

## **ANALISIS METODE PEMBELAJARAN *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME* (BCCT) TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 3-4 TAHUN**

**Agustina Widiastuti, Ratna Wahyu Pusari, Dwi Prasetyawati Diyah H**  
PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang  
[tyaswidhias@gmail.com](mailto:tyaswidhias@gmail.com)

### **Abstrak**

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah dalam metode pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) terdapat aspek perkembangan yang belum terlihat muncul, baik dari pijakan awal sampai akhir pembelajaran sentra masih dengan intruksi guru. Fokus penelitian ini adalah bagaimana analisis perkembangan sosial anak dalam pembelajaran BCCT di TK MNU Masyithoh 95 dengan tujuan untuk mendeskripsikan perkembangan sosial anak dalam pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) bersama teman sebayanya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* memiliki aspek yang baik dalam perkembangan sosial yaitu aspek kesadaran diri, tanggungjawab diri dan perilaku prososial dalam pembelajaran metode BCCT bahwa anak mampu melakukan apa yang dilakukan orang lain dan membangun kerjasama. Perkembangan sosial anak harus dipahami dari pihak orang tua maupun guru agar perkembangan anak lebih muncul. yang lebih baik, khususnya dalam metode pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT).

**Kata Kunci :** BCCT, sosial emosional

### **Abstract**

*The background that drives this research is that in the *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) learning method there are aspects of development that have not yet been seen to emerge, both from the beginning to the end of the center learning still with teacher instructions. The focus of this study is how to analyze children's social development in BCCT learning at MNU Masyithoh 95 Kindergarten with the aim of describing the social development of children in learning *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) with their peers.*

*This study uses descriptive qualitative research. The method of collecting data uses the method of observation, interviews, and documentation. The data validity*

*technique uses triangulation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the Beyond Center and Circle Time learning methods had good aspects in social development, namely aspects of self-awareness, self-responsibility and prosocial behavior in learning the Beyond Center and Circle Time (BCCT) method that children are able to do what others do and build cooperation. Children's social development must be understood from both parents and teachers so that more child development emerges.*

**Keywords:** *BCCT. Emotional Social*

---

**History**

*Received 2019-07-30*

*Accepted 2019-08-07*

*Published 2019-08-09*

---

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa “ Pendidikan anak usia dini “ adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan sejak dini yaitu aspek sosial. Perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. Didalam perkembangan sosial, anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial dimana mereka berada, tuntutan sosial yang dimaksud adalah anak dapat bersosialisasi dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan dan usianya, serta cenderung menjadi anak yang mudah bergaul, maka dari itu perkembangan seorang anak sangat penting untuk diperhatikan untuk masa depan yang baik perkembangan masa dewasa kelak.

Perkembangan sosial anak usia dini berawal dari lingkungan keluarga, tempat tinggal dan teman sebaya. Sebagian anak usia dini yang mengikuti kegiatan pra-sekolah mampu mengembangkan perilaku sosialnya secara baik karena secara langsung biasa berperilaku dengan orang lain tidak hanya keluarga atau orang tua melainkan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK MNU Masyithoh 95 yang dilaksanakan pada tanggal 20-21 Maret 2018, pada anak usia 3-4 tahun. Pada waktu itu

guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan belajar bermain dengan metode *BCCT* ditemukan permasalahan pada saat pembelajaran disekolah, yaitu permasalahan dalam meningkatkan perkembangannya sosialnya ketika guru mengajar dalam pembelajaran *BCCT* pada saat pembelajaran sentra saat bermain anak ketika dia mau bermain sesuai sentra saat itu mengalami sikap mandiri yang kurang “ketika mengambil permainan yang mereka inginkan ia mengambil permainan dan masih ada yang belum mampu memilih teman bermain” dan pada permainan dalam sentra ada beberapa anak yang terlihat cenderung berdiam bermain sendiri atau bersama teman bermainnya belum muncul sikap tanggung jawabnya “ ketika selesai bermain tidak membereskan mainannya sendiri. Hal ini akan berpengaruh pada perkembangan sosial anak.. Dari setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda masih dengan intruksi guru hal ini akan berdampak dalam perkembangan sosial anak .

Terkait dengan hal tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan analisis lebih mendalam dengan study deskriptif mengenai pembelajaran *BCCT (Beyond Center and Circle Time)* terhadap perkembangan sosial anak , yang bertujuan untuk mengetahui sumber permasalahan dan cara penyelesaiannya.

Berdasarkan uraian diatas,penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Metode Pembelajaran *Beyond Center and Circle time (BCCT)* terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 3-4 Tahun di TK MNU Masyithoh 95“

### **Model pembelajaran *Beyond Circle And Circle Time (BCCT)***

Menurut Merry 2012 (Depdiknas, 2006 : 3) *BCCT* adalah pendekatan

penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra, main dan saat anak dalam lingkaran, dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu : pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Menerangkan bahwa BCCT suatu konsep pembelajaran yang difokuskan pengalaman dunia nyata hadir di dalam kelas dan mendorong anak didik untuk membuat hubungan antara pengalaman, pengetahuan dan pemahaman kehidupan sehari-hari, sehingga anak menemukan pengalamannya secara sendiri tanpa pengaruh langsung dari guru Ruqoyah (Nuryani 2012:11).

Ciri-ciri metode *Beyond Center and Circle Time* adalah: Pembelajaran yang berpusat pada anak, Menempatkan setting lingkungan bermain sebagai pijakan awal yang penting, Memberikan dukungan penuh pada anak untuk aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri, Peran pendidik sebagai fasilitator, Kegiatan anak berpusat pada sentra-sentra main yang berfungsi sebagai pusat minat.

Tujuan dari pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* Menurut Mursid (pengembangan pembelajaran Paud 2010: 35) Tujuan dari *Beyond Center and Circle time* dan dimaknai sebagai sentra dan lingkaran : Metode ini untuk merangsang seluruh aspek (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terarah, Model ini menciptakan seting pembelajaran yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalaman sendiri, Dilengkapi dengan standar operasional yang baku, yang berpusat pada sentra-sentra kegiatan dan saat anak berada dalam lingkaran bersama pendidik sehingga mudah diikuti.

Kelebihan Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* Menurut Wiarta (2017:3) mengatakan bahwa ada kelebihan dari metode *Beyond Center and Circle Time* yaitu : Mampu memberikan pengalaman bermain secara lebih lengkap dan mendalam melalui pembagian sentra-sentra dalam lingkaran, Pendekatan ini adalah lebih fleksibel dan kontekstual, sehingga Pendekatan ini lebih sesuai kurikulum tingkat satuan Pengajaran (KTSP), Perkembangan Sosial Anak

### **Perkembangan Sosial Anak**

Menurut Erikson 1902-1994 (Patilima, 2015:18) perkembangan sosial dan kognitif terjadi bersamaan dan tidak dapat dipisahkan. Pengertian perkembangan sosial juga telah dikemukakan oleh Hurlock (1978:250) Perkembangan sosial yaitu kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang bermasyarakat (sozialized). Adapun proses sosialisasi yaitu, Belajar berperilaku yang dapat diterima Setiap sosial mempunyai standar perilaku yang dapat diterima harus tahu dan menyesuaikan perilaku dengan patokan untuk dapat bermasyarakat, Memainkan peran sosial yang dapat diterima, Setiap sosial mempunyai peran yang telah disetujui bersama bagi orang tua serta guru dan murid. Perkembangan sikap sosial ,Setiap sosial menyukai aktifitas sosial jika melakukannya akan berhasil penyesuaian sosial yang baik.

Menurut Nurani dan Sujiono (Wiyani, 2014 : 123) mengungkapkan bahwa ada tiga aspek perkembangan sosial-emosi yang harus dikembangkan yaitu : Rasa percaya terhadap lingkungan luar diri anak (*to trusts others, outside their families*), Kemandirian dan pengendalian diri (*to gain independence and self control*),

Mengambil inisiatif serta belajar berperilaku yang dapat diterima oleh kelompok sosial (*to take initiative and assert themselves in social acceptable ways*)

Menurut Hilyani,dkk (Wiyani 2014 : 124) mengungkapkan bahwa empat aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan yaitu : Perkembangan pemahaman diri ,

Ada dua aspek penting tentang diri yang dipelajari pada masa bayi, yaitu kesadaran diri (*self-awareness*) dan pengenalan diri (*self-recognition*), pada awalnya bayi belum dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Selanjutnya, Perkembangan hubungan sosial , Area pertama dari hubungan sosial adalah pertemanan. Dalam pertemanan anak ingin bermain sebanyak mungkin dengan teman-temannya. Anak juga memahami bahwa fungsi pertemanan adalah untuk berbagi, memberi dukungan, dan bergantian. Dalam pertemanan anak juga dapat pengalaman sosial sedari usia dini, pengalaman sosial tersebut memainkan peranan yang sangat penting dalam menentukan dalam hubungan sosial anak. Perkembangan kemampuan mengatur diri sendiri, Ciri ciri perkembangan sosial anak, Faktor Pengaruh Perkembangan Sosial Menurut Sunarto & Hartono (2002 : 130) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial yaitu, keluarga, kematangan, satatus ekonomi, pendidikan dan kapasitas mental. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya, Kematangan agar mampu mempertimbangkan dalam proses soial, memberi dan menerima pendapat orang lain yang memerlukan kematangan intelektual dan emosional.

Selain bahasa juga kematangan fisik diperlukan sehingga mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

Status sosial ekonomi yaitu akan dipengaruhi kondisi atau status kehidupan sosial keluarga lingkungan masyarakat.

Pendidikan sebagai proses pengoprasian ilmu yang normatif, pendidikan dalam arti luas bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan. Penanaman akan diberikan kepada kelembagaan pendidikan akan di kenalka norma kehidupan bangsa dan antarbangsa diajarkan secara terprogram dengan tujuan untuk membentuk perilaku kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Kapasitas mental, emosi dan inteligensi, kemampuan berpikir banyak dipengaruhi berbagai hal seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Anak yang berkemampuan intelektual akan berkemampuan tinggi akan berkemampuan bahasa secara baik.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut peneliti Sulaiman (2017) Dalam pendekatan pembelajaran apa pun termasuk pendekatan pembelajaran *BCCT*, keenam aspek perkembangan anak menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran

Keabsahan data ini peneliti melakukan penelitian dengan cara pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan peneliti menggunakan analisis data teknik analisis deskriptif dengan analisa kualitatif melalui tahapan, dalam keabsahan data ini adalah anak Usia 3-4 tahun di TK MNU Masyithoh 95

dengan tipe atau sumber data yaitu (observasi , wawancara, dokumentasi)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembelajaran metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) pembelajaran ini dilakukan setia hari disekolah anak usia 3-4 diawali dengan pijakan awal melingkar bertepuk tangan dan sikap berdoa diikuti oleh anak, guru menjelaskan tema dan informasi sentra yang akan dimainkan. Aturan dalam bermain sentra yaitu seperti : sayang teman, berbagi mainan , minta ijin dan beres-beres setelah bermain. Selanjutnya anak melakukan kegiatan bermain sentra tersebut anak mau bermain sentra bergantian, ada yang terlihat masih perlu di intruksi guru nya saat bermain masih berebut dan tidak minta ijin namun setelah guru mengintruksi anak melakukannya seperti mengingat aturan bermain yang sudah dijelaskan sebelumnya. Ada beberapa anak yang sudah mau mengikuti bermain sentra secara bergantian mainan dengan meminta ijin dan berbagi mainan setelah bermain anak termotivasi untuk membereskan mainannya.

Perkembangan sosial yang muncul pada pada kegiatan ini adalah kesadaran diri anak ditunjukkan dengan anak meniru apa yang dilakukan orang lain bertepuk tangan dan sikap berdoa tanpa adanya intruksi guru memiliki rasa tanggungjawab diri anak berbagi mainan dan mendengarkan ketika teman, guru berbicara dan berbagi tempat duduk dan menunjukkan perilaku prososial anak mampu membereskan mainan dan meminjamkan mainan.

Perkembangan sosial anak merupakan faktor yang sangat penting untuk perkembangan anak dalam bersosialisasi anak terhadap lingkungan dan memiliki kesadaran diri, rasa

tanggungjawab diri dan perilaku prososial yang harus diketahui oleh orang tua dan pendidik dalam proses peningkatan potensi anak. Pemahaman tentang perkembangan anak berkaitan juga dengan membangun resiliensi anak yang meliputi aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Pendidik dan orang tua diharapkan memiliki pemahaman mengenai perkembangan anak agar dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik anak.

## **PENUTUP** **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian metode *Beyond Center dan Circle Time* (BCCT) menunjukkan aspek yang baik untuk perkembangan sosial anak umur 3-4 tahun dari 8 anak ada 6 anak yang perkembangan sosial terlihat baik dan 2 anak masih perlu distimulasi ,kesadaran diri anak sudah mulai baik dilihat dari anak sudah mampu mengikuti apa yang dilakukan orang lain , anak mampu melakukan sikap berdoa, mampu bertepuk tangan dan mampu mengikuti kegiatan berkeliling sentra. Memiliki tanggung jawab diri dan orang lain ,dilihat dari anak mampu berbagi mainan sesama teman, berbagi tempat duduk, anak mampu mendengarkan guru saat berbicara dan mampu mendengarkan temannya berbicara. Dalam perilaku prososial anak mampu membangun kerjasama, meminjam dan meminjamkan mainan melalui kegiatan sentra anak mampu bergandengan tangan, mampu membereskan mainan setelah bermain dan mampu meminjam dan meminjamkan mainan. sebagian kecil responden memiliki keterlambatan dalam bersosialisasi

terutama dalam sikap kesadaran diri, bertanggungjawab, perilaku prososial, mandiri dan bekerjasama yang masih perlu stimulasi lebih lanjut.

## SARAN

Bagi orang tua: Berikan stimulasi pada anak agar perkembangan sosial anak dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Bagi Guru Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak memiliki perkembangan sosial yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminulloh, W. (2009). *Pengaruh Metode Beyond Centres And Circles Time (BCCT) Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Arifin, A. R. K., & Fardana, N. A. (2014). Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(3).
- Chiara Prasetyaningsih, M. e. r. r. y. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Center Circle Time Sentra Alam Terhadap Perilaku Sosial Anak Pada Play Group Intan Permata Makam Haji Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Fauziah, S. N. Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Melalui *Metode Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* di POS PAUD Catleya 60 Jember Tahun 2015
- Hartono, A & Sunarto. H (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Penerbit PT, Rineka Cipta, Jakarta
- Hurlock, B. . *Perkembangan Anak* jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Indriati, N. (2013). Pengaruh Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (Bcct) Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Siswa Kelompok A Paud Terpadu Nurul Dzikri. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1(1).
- Indrijati, H. (2016). *Psikologi Perkembangan dan pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group
- Mayar, F. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Al-Ta lim Journal*, 20(3), 459-464.
- Martani, W. (2012). Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 112-120.
- Meggit Carolyn. (2013). *Memahami Perkembangan Anak*. Penerbit PT, indeks, Jakarta
- Mursid, M. Ag (2015) *Pengembangan Pembelajaran PAUD* penerbit .PT REMAJA ROSDAKARYA
- Renti O. (2014) *Evaluasi Program Implementasi Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*.

PAUD PPS Universitas Negeri  
Jakarta, Jakarta Timur

Patilima H.(2015) *Resiliensi Anak Usia Dini*. Bandung: ALFABETA.cv

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Rindaningsih, I. (2012). Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (beyond center and circle Time) BCCT Pada PAUD. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 213-223.

Rohmawati.S (2015). Manajemen Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* Dalam Mengembangkan

Wiartha, dkk. (2017). Pengaruh Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* Berbantuan Alat Permainan Edukatif Terhadap Kemampuan Bicara pada Anak Usia Dini Kelompok B TK Gugus I kecamatan sukawati.

Wiyani, Novan Ardy.2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media

*Multiple Intelligence* Anak TK ISLAM HARAPAN BUNDA SEMARANG.

Ruqoyah, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Center And Circle Times (BCCT) Dan Kemandirian Terhadap Kreativitas *.JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(1), 81-98.

Sugandhi.M & L.N Yusuf. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sulaiman,F.A.Pengembangan Kemampuan Bahasadan Sosial Anak melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)